



Pengelolaan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kinerja Usaha BUMDes Tulufali Desa Nggodimedea Kecamatan Rote Tengah Kabupaten Rote Ndao

Marthen Lona

Dosen Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Nusa Lontar Rote

Korespondensi penulis: marthenlona30@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the management of social capital in improving the business performance of Tulufali Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Nggodimedea Village, Rote Tengah District, Rote Ndao Regency. Social capital is considered a key factor in strengthening BUMDes businesses and improving the welfare of village communities. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach, through in-depth interviews and participatory observation. The research results show that effective management of social capital, including social networks, trust and social norms, plays an important role in improving the business performance of BUMDes Tulufali. These findings provide an important contribution to the development of a social capital management model that can be applied in the context of local economic development in rural areas, especially BUMDes Tulufali in running and maintaining the continuity of its business in the future.*

Keywords: *Social Capital Management, BUMDes Business Performance, Village Community Welfare*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan modal sosial dalam meningkatkan kinerja usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tulufali di Desa Nggodimedea, Kecamatan Rote Tengah, Kabupaten Rote Ndao. Modal sosial dianggap sebagai faktor kunci dalam memperkuat usaha BUMDes dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal sosial yang efektif, termasuk jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial, berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha BUMDes Tulufali. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pengelolaan modal sosial yang dapat diterapkan dalam konteks pengembangan ekonomi lokal di wilayah pedesaan khususnya BUMDes Tulufali dalam menjalankan dan mempertahankan kelangsungan usahanya ke depan.

Kata kunci: Pengelolaan Modal Sosial, Kinerja Usaha BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat Desa

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi lokal di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu instrumen yang telah digunakan secara luas adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya lokal dan memperkuat perekonomian di tingkat desa. Namun, keberhasilan BUMDes dalam mencapai tujuan tersebut sangat tergantung pada berbagai faktor, termasuk pengelolaan modal sosial. Modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial, memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kinerja BUMDes. Di Desa Nggodimedea, Kecamatan Rote Tengah, Kabupaten Rote Ndao, BUMDes Tulufali menjadi subjek utama penelitian ini. Desa ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi yang cukup besar

dan telah mengimplementasikan BUMDes sebagai instrumen untuk pembangunan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan modal sosial dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja usaha BUMDes Tulufali. Dengan memahami dinamika modal sosial yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi kasus, penelitian ini akan mengeksplorasi praktik pengelolaan modal sosial yang berhasil dan hambatan yang dihadapi oleh BUMDes Tulufali. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga pembangunan, dan masyarakat desa, dalam pengembangan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kinerja usaha BUMDes serta pembangunan ekonomi lokal secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berharga dalam literatur tentang pengelolaan modal sosial dan pembangunan ekonomi pedesaan di Indonesia dan lebih spesifik di Kabupaten Rote Ndao dalam rangka memajukan perekonomian lokal melalui peran optimal institusi BUMDes.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan modal sosial telah menjadi subjek penelitian yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Dalam konteks BUMDes, modal sosial memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi kinerja usaha dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Berikut adalah beberapa tinjauan dari literatur terkait: Pengelolaan modal sosial telah menjadi subjek penelitian yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Dalam konteks BUMDes, modal sosial memiliki peran yang krusial dalam mempengaruhi kinerja usaha dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Berikut adalah beberapa tinjauan terhadap literatur terkait Peran Modal Sosial dalam Pembangunan Desa.

Sehubungan dengan pengelolaan modal sosial, Robert Putnam (1993) berpendapat bahwa modal sosial seperti kepercayaan dan jaringan sosial yang kuat, memainkan peran penting dalam membentuk kinerja institusi dan pemerintahan yang efektif. Selanjutnya Putnam mengatakan, dengan memperkuat modal sosial, BUMDes dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, membangun kemitraan yang kuat dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Menurut Putnam, modal sosial merupakan "sejumlah investasi dalam bentuk hubungan sosial dan struktur sosial yang dapat memberikan manfaat kepada individu atau kelompok." Di tingkat desa, modal sosial dapat memperkuat kohesi sosial, memfasilitasi kerjasama, dan meningkatkan akses terhadap sumber daya ekonomi. Putnam juga menyatakan bahwa norma

sosial yang kuat, seperti saling tolong-menolong dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, dapat membentuk pondasi yang kuat untuk modal sosial di tingkat desa, yang pada gilirannya dapat memperkuat kinerja BUMDes. Dengan demikian, pengelolaan modal sosial yang efektif dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja usaha BUMDes. Implikasi Modal Sosial dalam Konteks BUMDes, menurut Narayan dan Pritchett (1999), modal sosial dapat mempengaruhi kinerja organisasi seperti BUMDes melalui beberapa mekanisme, termasuk pembentukan jaringan sosial yang kuat, peningkatan kepercayaan antar anggota, dan penegakan norma sosial yang mendukung. Dengan memahami dinamika ini, BUMDes dapat merencanakan strategi pengelolaan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Menurut Pendapat Para Ahli yang lain tentang Pengelolaan Modal Sosial dalam BUMDes, Ahuja (2000) mengatakan, hubungan sosial yang intens dan saling percaya antar anggota komunitas dapat meningkatkan akses terhadap informasi dan sumber daya yang mendukung kegiatan ekonomi lokal, seperti yang terjadi dalam pengelolaan usaha BUMDes.

Pada sisi yang lain, berkaitan dengan modal sosial Elinor Ostrom (1990) menyoroti pentingnya desentralisasi pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang berbasis pada partisipasi masyarakat lokal. Dikatakan bahwa, norma-norma sosial dan keterlibatan aktif masyarakat, dapat membantu mencegah overexploitasi sumber daya dan meningkatkan keberlanjutan BUMDes. Sementara, Francis Fukuyama (1995) memberikan penekanan pada hal kepercayaan sebagai modal sosial dengan berpendapat bahwa kepercayaan adalah fondasi dari modal sosial yang kuat. Selanjutnya mengatakan, dalam konteks BUMDes, kepercayaan antar anggota masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah atau lembaga lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kolaborasi dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Amartya Sen (1999) dalam bukunya *Development as Freedom*, menekankan pentingnya kebebasan individual sebagai elemen utama dari pembangunan. Kaitannya dengan modal sosial dalam pengelolaan BUMDes Sen berpendapat bahwa modal sosial dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan individu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mengakses sumber daya, dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih adil dan inklusif.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat ahli tersebut di atas tentang peran modal sosial dalam meningkatkan kinerja usaha BUMDes maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan modal sosial dalam BUMDes melibatkan membangun kepercayaan, partisipasi masyarakat, dan kemitraan yang kuat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan BUMDes. Melalui tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal sosial merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja usaha BUMDes. Oleh karena itu,

penelitian lebih lanjut tentang praktik pengelolaan modal sosial dalam konteks spesifik BUMDes Tulufali di Desa Nggodimedea diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan BUMDes di wilayah pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kasus terhadap pengelolaan BUMDes Tulufali di desa Nggodimedea sehubungan dengan pengaruh modal sosial terhadap kinerja BUMDes. Data penelitian diperoleh dari pihak-pihak yang memiliki akses informasi yang lebih mendalam tentang pengelolaan BUMDes Tulufali di desa Nggodimedea. Penelitian ini mengambil sampel dari tiga populasi kelompok masyarakat yang mempunyai keterkaitan dengan komponen modal sosial yaitu kelompok petani, nelayan dan UMKM yang ada di masyarakat. Jumlah Sampel dalam tiga kelompok tersebut sebanyak 25 sampel, yang terdiri dari 10 Pelaku UMKM, 8 anggota kelompok Tani dari 3 kelompok tani, dan 4 anggota kelompok nelayan dari 2 kelompok nelayan. Data penelitian kemudian ditabulasi, dikelompokkan dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang sejauhmana pengaruh modal sosial terhadap peningkatan kinerja BUMDes Tulufali di desa Nggodimedea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengelolaan modal sosial dalam meningkatkan kinerja BUMDes Tulufali di Desa Nggodimedea, Kecamatan Rote Tengah, Kabupaten Rote Ndao. Modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial, dianggap sebagai faktor kunci dalam memperkuat usaha BUMDes dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan modal sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha BUMDes Tulufali. Jaringan sosial yang kuat antara anggota masyarakat setempat memungkinkan pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk menggerakkan usaha BUMDes. Kepercayaan antar anggota komunitas juga menjadi faktor kunci dalam memfasilitasi kerjasama dan kolaborasi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, norma sosial yang positif, seperti semangat gotong-royong dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, turut mendukung pengelolaan modal sosial yang efektif. Norma-norma ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha BUMDes, serta meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam konteks BUMDes Tulufali di Desa Nggodimedea, pengelolaan modal sosial secara efektif telah membantu meningkatkan kinerja usaha. Dengan memperkuat jaringan sosial, membangun kepercayaan, dan memperkuat norma sosial yang positif, BUMDes Tulufali mampu meningkatkan akses terhadap sumber daya, memperluas pasar, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan modal sosial di tingkat desa. Mendorong pembentukan dan penguatan jaringan sosial, membangun kepercayaan antara anggota masyarakat, dan mempromosikan norma-norma sosial yang positif dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha BUMDes serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Nggodimedea secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur tentang pembangunan ekonomi pedesaan dan pengelolaan modal sosial, serta menyediakan panduan praktis bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan pemangku kepentingan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja usaha BUMDes Tulufali dan memperkuat ekonomi lokal di tingkat desa Nggodimedea.

Ketiga komponen modal sosial sebagaimana diuraikan diatas, apabila dijabarkan lebih jauh maka modal sosial tersebut seyogyanya memiliki dimensi yang lebih luas yang meliputi Solidaritas dan kepercayaan, kerja sama timbal balik, kekompakan, produktivitas, kualitas layanan, dan responsibilitas. Keenam komponen modal sosial tersebut saling berkolaborasi satu sama lain dalam memperkuat dan meningkatkan kinerja pengelolaan organisasi/lembaga BUMDes Tulufali. Komponen modal sosial dimaksud mempunyai peranan penting dalam kemajuan organisasi/lembaga BUMDes Tulufali dan merupakan prinsip-prinsip yang diuji dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauhmana efektivitas pengelolaan modal sosial dalam menunjang peningkatan kinerja BUMDes Tulufali

Mengacu pada hasil pengolahan data terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta penilaian kualitas pengelolaan BUMDes berdasarkan keenam prinsip diatas, maka terungkap beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, Instrumen Prinsip Solidaritas valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai yang dihasilkan apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan. Indeks skor yang dihasilkan sebesar 78%, terdapat pada interval baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan baik pada prinsip kooperatif dalam pengelolaan BUMDes Tulufali. Hal ini disebabkan secara umum pihak yang terlibat dalam BUMDes bekerja sama dengan baik dalam pengelolaannya.

Kedua, Prinsip Kerja Sama Timbal Balik valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan. Indeks skor sebesar 73%, terdapat pada interval baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes Tulufali dikatakan baik pada prinsip Kerja Sama Timbal Balik dalam mengelola BUMDes Tulufali. Karena yang terlibat ke dalam BUMDes turut serta dan berpartisipasi aktif dalam mengelola BUMDes.

Ketiga, Prinsip kekompakan dalam instrumen penelitian sesuai apabila bahwa r hitung $>$ r tabel (0.396), dan Cronbach Alpha $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator Kekompakan valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Indeks skor sebesar 85 %, terdapat pada interval sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan sangat baik pada prinsip Kekompakan dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan perlakuan kepada responden dalam mengelola BUMDes yakni semua memiliki hak sesuai porsi tanpa diskriminasi suku, agama dan ras.

Keempat, Prinsip Produktivitas dalam instrumen penelitian sesuai apabila bahwa r hitung $>$ r tabel (0.396), dan Cronbach Alpha $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Prinsip produktifitas valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013), mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan. Indeks skor sebesar 78%, terdapat pada interval baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan baik pada prinsip kooperatif dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Karena secara umum yang terlibat dalam BUMDes bekerja sama dengan baik dalam mengelola hasil produksi BUMDes.

Kelima, Prinsip Kualitas layanan dalam instrumen penelitian sesuai apabila bahwa r hitung $>$ r tabel (0.396), dan Cronbach Alpha $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Prinsip Kualitas layanan valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Indeks skor sebesar 73%, terdapat pada interval baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan baik pada prinsip Kualitas layanan dalam mengelola BUMDes Tulufali. Karena yang terlibat ke dalam BUMDes turut serta dan berpartisipasi dalam sistem pelayanan dan pengelolaan BUMDes.

Keenam, Prinsip Responsibilitas dalam instrumen penelitian sesuai apabila r hitung $>$ r tabel (0.396), dan Cronbach Alpha $>$ 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator Responsibilitas valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Indeks skor sebesar 85 %, terdapat pada interval sangat baik, sehingga dapat disimpulkan

bahwa pengelolaan BUMDes Tulufali dikatakan sangat baik pada prinsip tanggung jawab dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa.

Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan BUMDes Tulufali

Dalam model teoretis modal sosial, modal sosial penting dalam memfungsikan dan memperkuat organisasi/lembaga BUMDes. Sehubungan dengan pengelolaan modal sosial, Robert Putnam (1993) berpendapat bahwa modal sosial seperti kepercayaan dan jaringan sosial yang kuat, memainkan peran penting dalam membentuk kinerja institusi dan pemerintahan yang efektif. Selanjutnya Putnam mengatakan, dengan memperkuat modal sosial, BUMDes dapat meningkatkan partisipasi masyarakat, membangun kemitraan yang kuat dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya. Putnam seperti disebutkan di atas, dalam praktiknya BUMDes Tulufali dibentuk oleh komponen-komponen modal sosial dengan pengelolaan BUMDes yang mana modal sosial tersebut dimanfaatkan untuk menemukan korelasi positif. Sementara itu, berkaitan dengan modal sosial Elinor Ostrom (1990) mencermati pentingnya desentralisasi pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang berbasis pada partisipasi masyarakat lokal. Dikatakan bahwa, norma-norma sosial dan keterlibatan aktif masyarakat, dapat membantu mencegah overexploitasi sumber daya dan meningkatkan keberlanjutan BUMDes. Francis Fukuyama (1995) memberikan penekanan pada hal kepercayaan sebagai modal sosial dengan berpendapat bahwa kepercayaan adalah fondasi dari modal sosial yang kuat. Selanjutnya mengatakan, dalam konteks BUMDes, kepercayaan antar anggota masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah atau lembaga lainnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kolaborasi dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Amartya Sen (1999) dalam bukunya *Development as Freedom*, menekankan pentingnya kebebasan individual sebagai elemen utama dari pembangunan. Kaitannya dengan modal sosial dalam pengelolaan BUMDes, Sen berpendapat bahwa modal sosial dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan individu untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mengakses sumber daya, dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih adil dan inklusif.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat ahli tersebut di atas tentang peran modal sosial dalam meningkatkan kinerja usaha BUMDes maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal sosial dalam BUMDes melibatkan membangun kepercayaan, partisipasi masyarakat, dan kemitraan yang kuat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan BUMDes. Hal ini cukup beralasan karena modal sosial melalui komponen-komponen utamanya merupakan sumber daya yang melibatkan hubungan dengan pihak lainnya dalam wujud jaringan sosial, norma dan kepercayaan (Coleman, 1988). Dalam konsep

teoritis tersebut, dijabarkan secara lebih luas, bahwa jaringan dalam kelompok, solidaritas, kerja sama timbal balik, komunikasi dan informasi, kohesi antar anggota, kebijakan, nilai-nilai, tindakan proaktif, kesetaraan, tanggung jawab dan daya tanggap, komitmen antar anggota, kekompakan, altruism, gotong-royong, jejaring, kolaborasi sosial dan partisipasi. Komponen-komponen modal sosial dalam pengelolaan BUMDes Tulufali mengacu pada komponen-komponen yang dinyatakan oleh

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Studi ini mengungkapkan bahwa pengelolaan modal sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha Badan Usaha Milik Desa Tulufali di Desa Nggodimedda, Kecamatan Rote Tengah, Kabupaten Rote Ndao. Jaringan sosial yang kuat, kepercayaan antara anggota komunitas, dan norma sosial yang positif memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan keberhasilan BUMDes. Melalui pengelolaan modal sosial yang efektif, BUMDes Tulufali dapat memperluas akses terhadap sumber daya, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal, dan memperkuat hubungan dengan pihak-pihak terkait di dalam dan di luar desa. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi, pertumbuhan usaha, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Nggodimedda secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan studi ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk memperkuat pengelolaan modal sosial dan meningkatkan kinerja usaha BUMDes Tulufali yakni, terus membangun dan memperkuat Jaringan Sosial: BUMDes harus terus memperluas jaringan sosial mereka dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga finansial, dan organisasi non-pemerintah. Hal ini dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk pertumbuhan usaha. Meningkatkan Kepercayaan dan Transparansi, merupakan hal penting untuk membangun dan memelihara kepercayaan antara anggota BUMDes Tulufali dan masyarakat desa secara keseluruhan. Hal ini dapat dicapai melalui transparansi dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas dalam pengelolaan dana, dan komunikasi yang terbuka dan jelas. Mempromosikan Norma Sosial yang Positif secara berkelanjutan yaitu bahwa BUMDes Tulufali harus terus terlibat aktif dalam mempromosikan norma sosial yang positif, seperti semangat gotong-royong dan partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas. Hal ini akan memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan usaha dan memperkuat ikatan sosial di dalam desa. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan BUMDes Tulufali dan BUMDes lainnya di seluruh Indonesia dan di Rote Ndao khususnya dapat meningkatkan kinerja usaha mereka dan

berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal. Selain itu, ikut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa dengan memanfaatkan kehadiran BUMDes sebagai lembaga ekonomi lokal yang didirikan tidak saja dengan tujuan pelayanan untuk masyarakat setempat tetapi juga untuk mewujudkan tujuan bisnis dan profit bagi lembaga BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Putnam, R. (1993) *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy..* Princeton University Press.
- Ostrom, E. (1990) *Governing the commons: The Evolution of Institution for Collective Action.* Cambridge University Press.
- Fukuyama, F. (1995) *Trusts: The Social Virtues and the Creation of Prosperity.* Free Press.
- Sen, A. (1999) *Development as Freedom.* Anchor Books.
- Seyadi. 2003. *BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa.* UPP STM YKPN, Yogyakarta.
- Purnomo. 2004. *Strategi BUMDEes Dalam Pembangunan Desa.* Liberty. Yogyakarta.
- Renaldy. 2015. *Pengelolaan Permodalan BUMDes.* Alvabeta, Bandung.
- Kurtiono. 2014. *Prospek Peningkatan Pendapatan Desa.* Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2014 Tentang Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 Tentang BUMDes.
- Amelia Sri Kusuma Dewi, 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural Development* 5 (1)
- 2014, <https://scholar.google.com/scholarcluster=10455798051225859618&hl=en&oi=scholar>
- Muhammad Elsa Tomisa dan M. Syafitri, 2020. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 2020; Sentosa Sembiring, 2017. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Udayana KERTHA PATRIKA*, 2017.